



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit IV Cilacap*

Pada perjuangan kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, lapangan minyak satu – satunya yang dapat dikuasai oleh pejuang kemerdekaan Indonesia merupakan suatu lapangan minyak yang berada di sekitar Pangkalan Brandan sampai daerah Aceh, bekas milik Shell-B.P.M, yang selanjutnya merupakan perusahaan minyak Indonesia pertama dan diberi nama Perusahaan Tambang Minyak Negara Republik Indonesia (P.T.M.N.R.I). Pada tahun 1945, B.P.M. berhasil meneruskan produksi minyak mentah di Tarakan. Pada tahun 1946, Kilang Plaju dan Sungai Gerong dikembalikan kepada B.P.M. dan STANVAC untuk rekonstruksi. Di Jawa Tengah, B.P.M. tidak berhasil memperoleh kembali lapangan minyak Kawengan, Ledok, dan kilang minyak Cepu karena telah dikuasai oleh koperasi buruh minyak yang kemudian menjadi perusahaan negara PERMIGAN.

Setelah penyerahan kedaulatan oleh pemerintah kolonial Belanda kepada Republik Indonesia, pada tanggal 1 Januari 1959 status N.V. N.I.A.M. dirubah menjadi PT. Pertambangan Minyak Indonesia (PT. PERMINDO). Untuk itu, Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 19 Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara dan UU No.44 Tahun 1960 mengenai Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Atas dasar kedua Undang - Undang tersebut, pada tahun 1961 dibentuk perusahaan negara sektor minyak dan gas bumi, yaitu PN. PERTAMIN dan PN. PERMINA.



Gambar I. 1 Logo PN. PERTAMIN dan PN. PERMINA

Kedua perusahaan tersebut bertindak selaku kuasa pertambangan yang usahanya meliputi bidang gas dan minyak bumi dengan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pemurnian, pengelolaan, dan pengangkutan. Kemudian, kedua perusahaan tersebut digabung menjadi PN.PERTAMINA pada tahun 1968. Demi kelanjutan dan perkembangannya, pada tanggal 15 September 1971 pemerintah mengeluarkan UU No.8/1971 tentang PERTAMINA sebagai pengelolaan tunggal di bidang minyak dan gas bumi yang berada di Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Januari 1972 nama PN. PERTAMINA diubah menjadi PERTAMINA.

PERTAMINA semakin tumbuh dan berkembang menjadi salah satu BUMN yang handal. Namun, berdasarkan dengan Undang-Undang MIGAS baru, yaitu UU No.22 Tahun 2001 dan No.31 Tahun 2003 menyatakan bahwa status PERTAMINA mengalami perubahan dari Lembaga Pemerintahan Non Departemen (LPND) menjadi Persero. Dengan adanya perubahan status ini, PT Pertamina (Persero) berada di bawah stakeholder-nya. Dalam hal ini, menyatakan bahwa pemerintah yang berperan sebagai profit oriented. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang - Undang MIGAS baru, menyatakan bahwa PERTAMINA tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang memonopoli industri MIGAS, dimana kegiatan usaha minyak dan gas bumi diserahkan kepada mekanisme pasar.



Gambar I. 2 Perubahan Logo pada PT. Pertamina

PT Pertamina (Persero) didirikan dengan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No.20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 9 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan, menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan terbatas, Peraturan



Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 mengenai “Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) menjadi salah satu elemen penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan BBM di Indonesia tantangan yang dihadapi oleh PT Pertamina (Persero) semakin berat karena lonjakan kebutuhan BBM yang harus diiringi dengan peningkatan pengolahan minyak bumi agar suplai BBM agar selalu tetap stabil.

PT Pertamina (Persero) bersama dengan PT Pertamina Dana Ventura (PDV) (sebagai pemegang saham pendamping) mendirikan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) pada 13 November 2017. PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) merupakan Subholding Refining & Petrochemical PT Pertamina (Persero) merupakan strategic holding company. PT KPI mengembangkan investasi dan menjalankan bisnis Pertamina terkait pengolahan minyak dan gas bumi serta bahan lainnya menjadi produk-produk seperti bahan bakar, pelumasan, petrokimia dan farmasi yang bernilai tinggi serta pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia dalam rangka memenuhi kebutuhan produk olahan dan petrokimia sesuai perkembangan pasar.

Pada bulan Juni 2020, PT KPI semakin berkembang perannya selain mengelola proyek-proyek infrastruktur, PT tersebut juga berperan dalam pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia. Serta, mengelola kilang-kilang pengolahan & petrokimia yang sebelumnya dikelola oleh PT Pertamina (Persero) yaitu Refinery Unit II Dumai, Refinery Unit III Plaju, Refinery Unit IV Cilacap, Refinery Unit V Balikpapan, Refinery Unit VI Balongan dan Refinery Unit VII Sorong. Perubahan peran tersebut ditandai dengan pengukuhan PT Kilang Pertamina Internasional sebagai Subholding Refining & Petrochemical sebagai bagian dari pembentukan Holding Migas. Perubahan peran ini, diikuti dengan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT KPI yang baru.



PERTAMINA memiliki unit-unit operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang meliputi beberapa operasi Eksplorasi dan Produksi, 7 Refinery Unit, 8 Unit Pemasaran. Sejalan dengan pembangunan yang meningkat pesat, maka kebutuhan akan produk minyak bumi akan semakin bertambah. Untuk itu perlu dibangun Refinery Unit minyak bumi guna memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat tersebut. Dalam usaha tersebut, maka pada tahun 1974 dibangun kilang minyak di Cilacap yang dirancang untuk mengolah bahan baku minyak mentah dari Timur Tengah, dengan maksud selain untuk mendapatkan produk BBM, juga untuk mendapatkan bahan dasar minyak pelumas dan aspal.

Pembangunan kilang di Cilacap merupakan pembangunan salah satu dari unit-Refinery Unit yang ada di Indonesia. Pertamina Refinery Unit IV Cilacap berada di bawah tanggung jawab Direktorat Hilir PERTAMINA. Refinery Unit IV Cilacap ini merupakan Refinery Unit terbesar yang dikelola PERTAMINA secara keseluruhan yang dilihat dari hasil produksinya.

Kilang Minyak Cilacap didirikan dengan maksud untuk menghasilkan produk BBM dan non-BBM guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang selalu meningkat dan mengurangi ketergantungan terhadap suplai BBM dari luar negeri. Pembangunan kilang minyak di Cilacap dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Kilang Minyak I, Kilang Minyak II, dan Kilang Paraxylene.

Tabel I. 1 *Refinery Unit* PERTAMINA dan Kapasitasnya

<i>Refinery Unit</i> (RU)	Kapasitas (barell/hari)
RU I Pangkalan Brandan	5.000 *
RU II Dumai dan Sungai Pakning	170.000
RU III Plaju dan Sungai Gerong	135.000
RU IV Cilacap	348.000
RU V Balikpapan	270.000

*Sudah tidak beroperasi sejak tahun 2006



Gambar I. 3 Lokasi Refinery Unit Pertamina Seluruh Indonesia

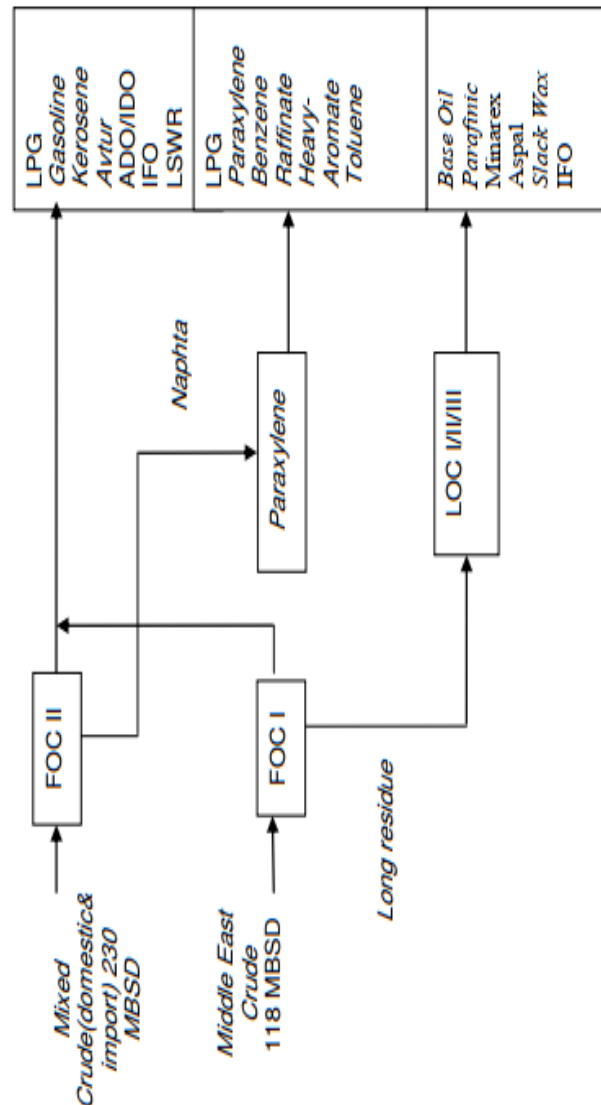
(Sumber: PT. PERTAMINA, 2010)

Sejalan dengan pembangunan yang meningkat dengan pesat, maka kebutuhan minyak bumi akan terus semakin bertambah. Untuk itu perlu dibangun unit pengolahan minyak bumi guna memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat tersebut. Dalam usaha tersebut maka pada tahun 1974 dibangunlah kilang minyak yang dirancang untuk mengolah bahan baku minyak mentah dari Timur Tengah, dengan maksud selain untuk mendapatkan produk BBM, juga untuk mendapatkan bahan dasar minyak pelumas dan aspal.

Pembangunan kilang di Cilacap merupakan pembangunan salah satu dari unit-unit pengolahan yang ada di Indonesia. *Refinery Unit IV* Cilacap ini merupakan unit pengolahan terbesar yang dikelola Pertamina secara keseluruhan yang dilihat dari hasil produksinya. Kilang Cilacap ini memasok 34% kebutuhan BBM nasional atau 67% kebutuhan BBM di Pulau Jawa. Selain itu, kilang ini merupakan satu-satunya kilang di tanah air saat ini yang memproduksi aspal dan *base oil* untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur di tanah air. Kilang Minyak Cilacap didirikan dengan maksud untuk menghasilkan produk BBM dan Non BBM guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang selalu meningkat dan mengurangi ketergantungan terhadap suplai BBM dari luar negeri.

Pembangunan kilang minyak di Cilacap dilaksanakan dalam lima tahap yaitu Kilang Minyak I, Kilang Minyak II, Kilang Paraxylene, *Debottlenecking Project*, dan Kilang LPG & SRU. Garis besar proses pengolahan minyak bumi

yang dilakukan di Pertamina RU IV Cilacap dapat ditunjukkan pada Gambar dibawah ini



Gambar I. 4 Diagram Blok Proses Pertamina RU IV

(Sumber: PT. PERTAMINA, 2010)

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

I.2.1 Lokasi Pabrik

Lokasi perusahaan adalah hal penting yang akan menentukan kelancaran perusahaan dalam menjalankan operasinya. Demikian halnya dalam menentukan lokasi kilang. Hal ini menjadi pertimbangan meliputi biaya produksi, biaya operasi, dampak sosial, kebutuhan bahan bakar minyak, sarana, studi lingkungan dan letak geografis.



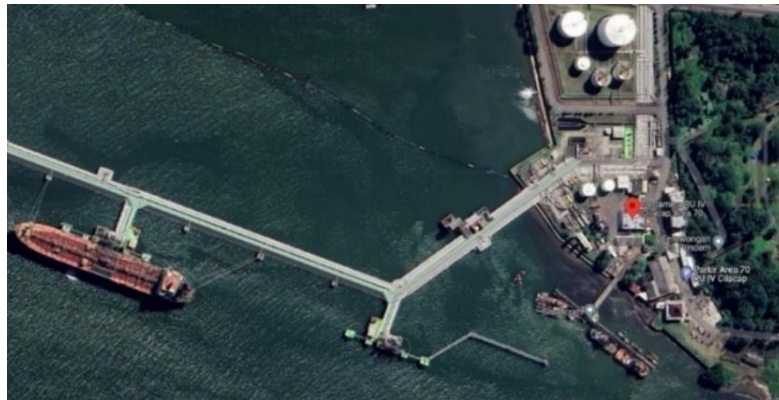
Gambar I. 5 Lokasi Head Office PT Kilang Pertamina Internasional RU IV
Cilacap

PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap berlokasi di Jalan MT Haryono 77, Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas berbagai pertimbangan berikut:

1. Studi kebutuhan BBM menunjukkan bahwa konsumsi terbesar adalah penduduk Pulau Jawa.
2. Tersedianya sarana pelabuhan alami yang sangat ideal karena lautnya cukup dalam tenang karena terlindung pulau Nusakambangan.
3. Terdapatnya jaringan pipa Maos-Yogyakarta dan Cilacap-Padalarang sehingga penyaluran produksi bahan bakar minyak menjadi lebih mudah.
4. Daerah Cilacap dan sekitarnya telah direncanakan oleh pemerintah sebagai

pusat pengembangan produksi untuk wilayah Jawa bagian selatan.

Secara geografis area operasional kilang RU IV terdiri dari 2 lokasi kilang utama yang disebut *Refinery Area* serta lokasi pertangkian bahan baku yang disebut *Area 70*. Dari semuanya itu, maka RU IV dibangun di Cilacap dengan luas area total yang digunakan adalah 526,71 ha.



Gambar I. 6 Area 70 PT Kilang Pertamina Internasional

Letak PT. PERTAMINA RU IV Cilacap dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I. 7 Peta Lokasi Pabrik PT. PERTAMINA RU IV Cilacap

(Sumber: PT. PERTAMINA RU IV, 2010)



I.2.2 Tata Letak Pabrik

Tata letak kilang minyak Cilacap beserta sarana pendukung yang ada sebagai berikut:

Tabel I. 2 Luas Area PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

No.	Nama Area	Luas Area (Ha)
1.	Areal kilang minyak dan perluasan	203,19
2.	Areal terminal minyak dan Pelabuhan	50,97
3.	Areal pipa track dan jalur jalan	120,77
4.	Areal perumahan dan jalur jalan	100,80
5.	Areal rumah sakit dan lingkungannya	10,27
6.	Areal lapangan terbang	70,00
7.	Areal kilang <i>paraxylene</i>	90,00
Total		526,71



Gambar I. 8 Tata Letak PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap



Keterangan :

1. Head Office
2. Gasoline Tank
3. Kerosine Tank
4. Diesel dan Gas Tank
5. IDO Tank
6. Fuel Oil Tank S
7. Mogas dan Naphta Tank
8. Parkir HSSE
9. HSSE
10. Pertamina Marketing
11. Gasoline Station
12. Unit 48
13. Unit 43
14. Fuel Oil Complex I
15. Fuel Oil Complex II
16. Kilang Paraxylene Complex
17. Unit 42
18. Lube Oil Complex I
19. Utility Plant
20. Lube Oil Complex II
21. Unit 49
22. Unit 41 Tank
23. Unit 41
24. Lube Oil Complex III
25. Short Residue Tank
26. Area 04
27. Kilang LPG SRU
28. Unit 048
29. Unit 47
30. Holding Basin Unit
31. Unit 38
32. Unit 39
33. Fire Ground dan Scrap Yard
34. Parkir

Dalam kegiatan pengoperasiannya, Kilang Minyak Cilacap terdiri atas unit-unit proses dan sarana penunjang yang terbagi atas beberapa area, yaitu:

- a. Area 10

Tabel I. 3 Fuel Oil Complex I (FOC I)

No. Unit	Nama Unit
11	Crude Distillation Unit (CDU) I
12	Naphtha Hydrotreater Unit (NHT) I
13	Hydro Desulfurizer Unit (HDS)
14	Platformer Unit



15	Propane Manufacturer Unit (PMF)
16	Merxtreater Unit
17	Sour Water Stripper Unit (SWS)
18	Nitrogen Plant
19	CRP Unit / Hg Removal

b. Area 01

Tabel I. 4 Fuel Oil Complex II (FOC II)

No. Unit	Nama Unit
008	Caustic and Storage Unit
009	Nitrogen Plant
011	Crude Distillation Unit (CDU) II
012	Naphtha Hydrotreater Unit (NHT) II
013	Aromatic Hydrogenation (AH) Unibon Unit
014	Continuous Catalytic Regeneration (CCR) Platformer Unit
015	Liquified Petroleum Gas (LPG) Recovery Unit
016	Minimize Alkalinity Merchaptan Oxidation (Minalk Merox) Treater Unit
017	Sour Water Stripper Unit (SWS) II
018	Thermal Distillate Hydrotreater Unit
019	Visbreaker Thermal Cracking Unit



c. Area 20

Tabel I. 5 Lube Oil Complex I (LOC I)

No. Unit	Nama Unit
21	Hight Vacuum Unit (HVU) I
22	Propane Deasphalting Unit (PDU) I
23	Fulfural Extraction Unit (FEU) I
24	Methyl Ethyl Keton (MEK) Dewaxing Unit (MDU) II
25	Hot Oil System II

d. Area 02

Tabel I. 6 Lube Oil Complex II (LOC II)

No. Unit	Nama Unit
021	Hight Vacuum Unit (HVU) II
022	Propane Deasphalting Unit (PDU) II
023	Fulfural Extraction Unit (FEU) II
024	Methyl Ethyl Keton (MEK) Dewaxing Unit (MDU) I
025	Hot Oil System II

e. Area 30

Tabel I. 7 Tangki-tangki BBM

No. Unit	Nama Unit
31	Tangki–tangki gasoline dan vessel penambahan TEL FOC I dan Platformer Feed Tank
32	Tangki-tangki kerosene dan AH Unibon Feed Tank
33	Tangki-tangki Automative Diesel Oil (ADO)
34	Tangki-tangki Industrial Fuel Oil (IFO)



35	Tangki-tangki komponen IFO dan HVU Feed
36	Tangki-tangki Mogas, Heavy Naphtha dan penambahan TEL FOC II
37	Tangki-tangki LSWR dan IFO
38	Tangki-tangki ALC, BLC dan ILC sebagai Feed FOC I
39	Tangki-tangki paraxylene dan benzene

f. Area 40

Tabel I. 8 Tangki-tangki non-BBM

No. Unit	Nama Unit
41	Tangki–tangki Lube Oil
42	Tangki–tangki Bitumen
43	Tangki–tangki Long Residue
44	Gasoline station, Bengkel, Gudang dan Pool Alat Berat
45	Tangki–tangki Feed FOC II
46	Tangki–tangki Feed Mixed LPG
47	<i>Flare system</i>
48	Drum Plant, untuk Pengisiran aspal

g. Area 50

Tabel I. 9 Utilitas Complex I

No. Unit	Nama Unit
51	Pembangkit tenaga listrik
52	<i>Steam Generator Unit</i>
53	<i>Cooling Water System</i>
54	Refinery Unit Air



55	<i>Fire Water System Unit</i>
56	Unit Sistem Udara Instrumen
57	Unit Sistem Pengadaan Bahan Bakar Gas dan Minyak

h. Area 05

Tabel I. 10 Utilitas Complex II

No. Unit	Nama Unit
051	Pembangkit tenaga listrik
052	<i>Steam Generator Unit</i>
053	Cooling Water System
054	Refinery Unit Air
055	<i>Fire Water System Unit</i>
056	Unit Sistem Udara Instrumen
057	Unit Sistem Pengadaan Bahan Bakar Gas dan Minyak

i. Area 60

Tabel I. 11 Jaringan Oil Movement dan Perpipaian

No. Unit	Nama Unit
61	Jaringan pipa dari dan ke Unit Terminal Minyak Area 70
62	<i>Cross Country PipeLine</i>
63	Stasiun Pompa Air Sungai
64	Dermaga Pengapalan Bitumen, <i>Lube Oil</i> , LPG dan Paraxylene
65	Tangki-tangki Balas dan Bunker
66	Unit Sistem Udara Instrumen
67	Dermaga Pengapalan Bitumen, <i>Lube Oil</i> , LPG, dan



	Paraxylene
68	Dermaga Pengapalan LPG

j. Area 70

Tabel I. 12 Terminal Minyak Mentah dan Produk

No. Unit	Nama Unit
71	Tangki – tangki minyak mentah feed FOC II dan <i>Bunker Crude Island Berth</i>
72	Dermaga pengapalan minyak dan penerimaan <i>Crude Oil</i>

k. Area 80

Tabel I. 13 Kilang Paraxylene

No. Unit	Nama Unit
81	<i>Nitrogen Plant Unit</i>
82	<i>Naphtha Hydrotreater Unit</i>
84	<i>CR Platformer Unit</i>
85	<i>Sulfolane Unit</i>
86	<i>Tatoray Unit</i>
87	<i>Xylene Fractionation Unit</i>
88	<i>Parex Unit</i>
89	<i>Isomar unit</i>

l. Area 90

Tabel I. 14 LPG Recovery & Sulphur Recovery Unit

No. Unit	Nama Unit
90	<i>Utility</i>



91	<i>Gas Treating Unit</i>
92	<i>LPG Recovery</i>
93	<i>Sulfur Recovery</i>
94	<i>Tail Gas Unit</i>
95	<i>Refrigerant</i>

m. Area 200

Tabel I. 15 Lube Oil Complex III

No. Unit	Nama Unit
220	<i>Propane Deasphalting Unit III</i>
240	<i>Metyhl Etyhl Ketone Dewaxing Unit III</i>
260	<i>Hydrotreating Unit/Redistilling Unit III</i>
041	<i>Pump Station and Storage Tank</i>

n. Area 500

Tabel I. 16 Utilitas IIA

No. Unit	Nama Unit
510	Pembangkit Tenaga Listrik
520	<i>Steam Generator Unit</i>
530	<i>Cooling Water system</i>
560	Unit Sistem Udara Tekan

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

I.3.1 Sistem Manajemen dan Pengawasan PT Pertamina (Persero)

Pertamina, sebagai perusahaan induk di sektor energi sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN tanggal 12 Juni 2020, memiliki fokus utama dalam



menjalankan kegiatan bisnis yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Perusahaan ini bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio dan sinergi bisnis di seluruh Pertamina Grup, mendukung percepatan pengembangan bisnis baru, serta turut melaksanakan program-program nasional.

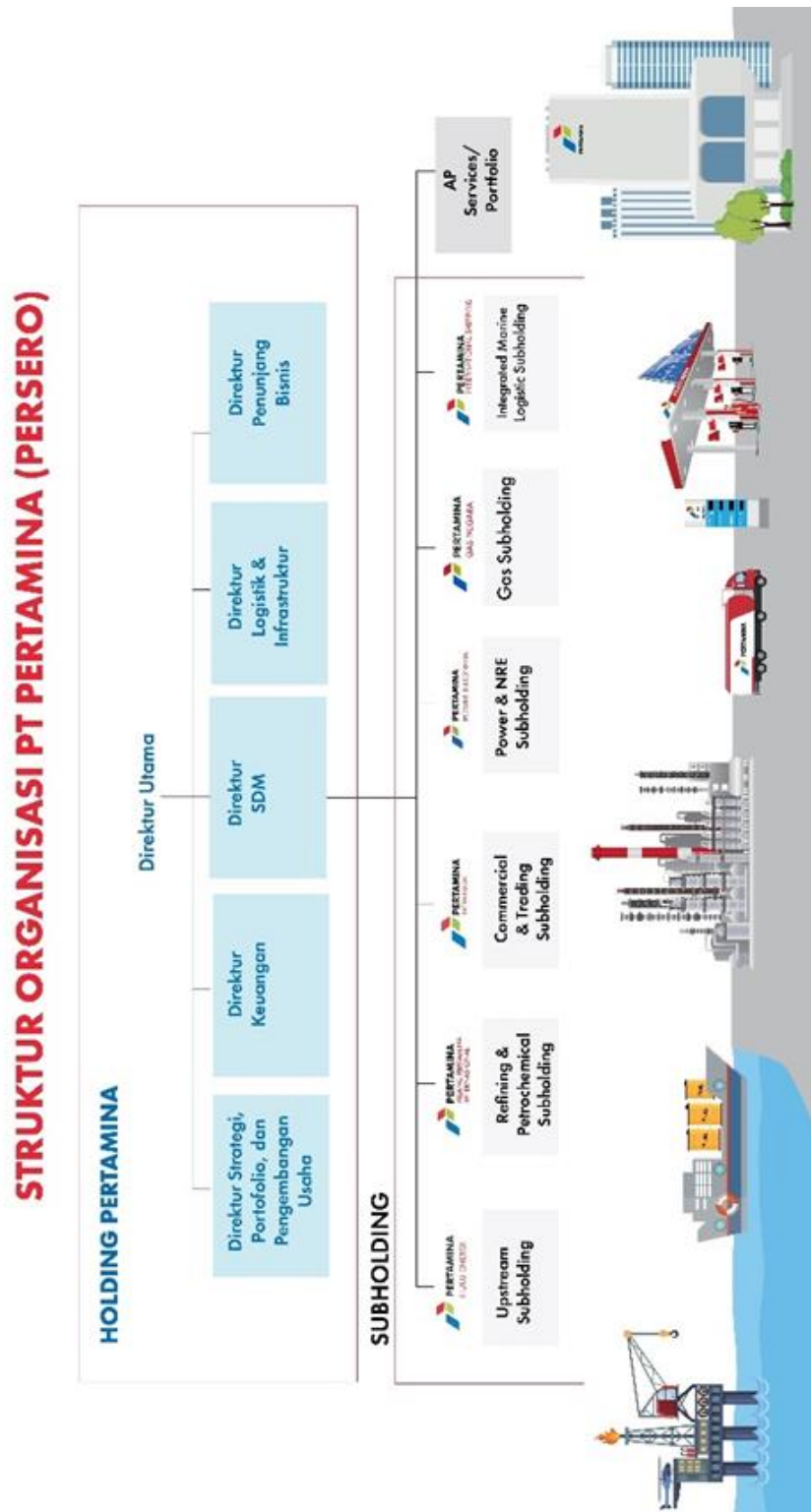
PT Pertamina (Persero) memiliki struktur pengelolaan yang terdiri dari Dewan Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan, dan diawasi oleh Dewan Komisaris dan Pemerintah Republik Indonesia. Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PT Pertamina (Persero) berjalan dengan baik, terdapat sejumlah pengawas yang berasal dari lembaga negara, pemerintah, serta unsur internal PT Pertamina (Persero) sendiri. PT Pertamina (Persero) juga memiliki beberapa perusahaan subholding, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Dewan Direksi PT Pertamina (Persero) terdiri dari seorang direktur utama dan lima direktur lainnya, yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan, yaitu :

1. Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Sumber Daya Manusia
4. Direktur Logistik dan Infrastruktur
5. Direktur Penunjang Bisnis

Dalam operasionalnya, PT Pertamina (Persero) membawahi beberapa perusahaan subholding seperti :

1. Pertamina Hulu Energi
2. Kilang Pertamina Internasional
3. Pertamina Patra Niaga
4. Pertamina Power Indonesia
5. Pertamina Gas Negara
6. Pertamina *International Shipping*



Gambar I. 9 Struktur Organisasi PT. Pertamina (PERSERO)



I.3.2 Sistem Organisasi dan Kepegawaian PT KPI Refinery Unit IV Cilacap

I.3.2.1 Sistem Kepegawaian

Dalam kegiatan sehari – hari, PT KPI RU IV Cilacap mempunyai pekerja- pekerja di lingkungannya dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

1. Pekerja Harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam setiap minggu dengan perincian sebagai berikut:

Hari Senin- Kamis	: Pukul 07.00- 16.00 WIB
Istirahat	: Pukul 12.00-13.00 WIB
Hari Jumat	: Pukul 07.00- 16.30 WIB
Istirahat	: Pukul 11.00-13.00 WIB

2. Pekerja Shift

Untuk pekerja dengan sistem 3:1, artinya 3 hari kerja dan 1 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari jaga pagi , sore, dan malam dengan 8 jam kerja tiap shiftnya. Berikut perinciannya :

a. Untuk pekerja operasi :

Shift pagi	: 08.00 – 16.00 WIB
Shift sore	: 16.00 – 24.00 WIB
Shift malam	: 00.00 – 08.00 WIB

b. Untuk pekerja *security*:

Shift pagi	: 06.00 – 14.00 WIB
Shift sore	: 14.00 – 22.00 WIB
Shift malam	: 22.00 – 06.00 WIB



I.3.2.2 Struktur Organisasi

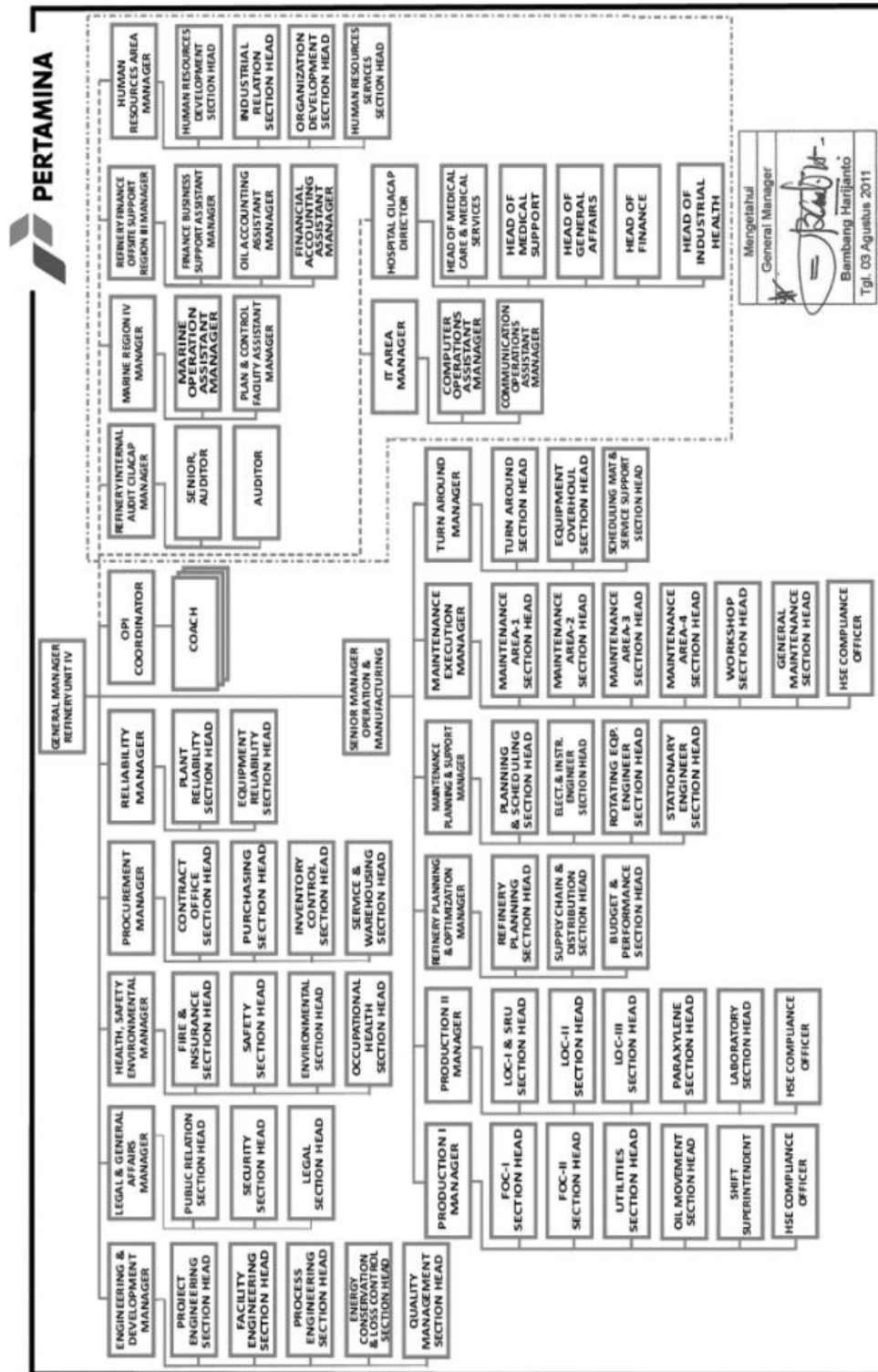
PT Kilang Pertamina Internasional *Refinery Unit IV* sebagai salah satu perusahaan *subholding* PT Pertamina (Persero) dipimpin oleh seorang *General Manager* yang membawahi :

1. *Manager Procurement*
2. *Manager General Affairs*
3. *Manager Reliability*
4. *Senior Manager Operation and Manufacturing*
5. *Manager Operational, Performance & Improvement*
6. *Manager Health, Safety & Environment*
7. *Manager Engineering & Development*

Sedangkan *Senior Manager Operation & Manufacturing* membawahi 6 Manager, yaitu :

1. *Manager Production I*
2. *Manager Production II*
3. *Manager Production III*
4. *Manager Maintenance Execution I*
5. *Manager Maintenance Execution II*
6. *Manager Maintenance Planning & Support*
7. *Manager Refinery Planning & Optimization*
8. *Manager Turn Around*

Dalam melakukan tugas dan kegiatannya kepala bidang dibantu oleh kepala sub bidang, kepala seksi, dan seluruh perangkat operasi dibawahnya seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar I. 10 Struktur Organisasi Refinery Unit IV Cilacap